

## **Dinamika Kelompok Dalam *Cooperative Learning Model* (Analisis Psikologi Sosial terhadap Interaksi Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam)**

Rofiqi<sup>1\*</sup> Roro Kurnia Nofita Rahmawati<sup>2</sup>  
Institut Agama Islam Al-Khairat Pamekasan<sup>12</sup>  
[rofiqie625@gmail.com](mailto:rofiqie625@gmail.com)<sup>1\*</sup> [kurnianofita31@gmail.com](mailto:kurnianofita31@gmail.com)<sup>2</sup>.  
Korespondensi\*

Diterima : 2023-09-05

Direvisi : 2023-09-25

Disetujui: 2023-10-28

**Abstract** :*The cooperative learning model aims to stimulate the growth of student competence from social psychological aspects. The dynamics that emerge in groups allow students to interact optimally in a broader context. The purpose of this article is to explore group dynamics in the cooperative learning model seen from the aspect of student interaction in Islamic Religious Education lessons. The method used is library research in which the process of searching for meaning is generated from various literary sources to produce descriptive data in the form of text and words. The results of this research indicate that in the cooperative learning model, group dynamics are very important to achieve effective learning goals. This also applies in the context of Islamic Religious Education lessons. Group dynamics in cooperative learning include aspects of student interactions, their roles in the group, and the way they collaborate. Several important aspects of group dynamics in Islamic Religious Education learning include; division of roles, discussion, collaboration, inclusive approach, shared responsibility, peer evaluation, facilitator or teacher.*

**Keywords:** *Cooperative Learning Model, Interaction, Islamic Religious Education*

**Abstrak** :Model pembelajaran kooperatif bertujuan untuk merangsang pertumbuhan kompetensi siswa dari aspek sosial psikologis. Dinamika yang muncul dalam kelompok memungkinkan siswa dapat berinteraksi secara maksimal dalam konteks yang lebih luas. Tujuan artikel ini adalah untuk mengeksplorasi dinamika kelompok dalam model pembelajaran kooperatif

dilihat dari aspek interaksi siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Metode yang digunakan adalah *library research* di mana proses pencarian makna dihasilkan dari berbagai sumber literature sehingga menghasilkan data deskriptif dalam bentuk teks dan kata-kata. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam model pembelajaran kooperatif, dinamika kelompok sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Hal ini juga berlaku dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dinamika kelompok dalam pembelajaran kooperatif mencakup aspek interaksi siswa, peran mereka dalam kelompok, dan cara mereka berkolaborasi. Beberapa aspek penting dalam dinamika kelompok dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi; pembagian peran, diskusi, kolaborasi, pendekatan inklusif, tanggung jawab bersama, evaluasi peer, fasilitator atau guru.

**Keywords:** *Cooperative Learning Model*, Interaksi, Pendidikan Agama Islam

## PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang unik dalam sistem pendidikan, karena tidak hanya berkaitan dengan akademik, tetapi juga melibatkan aspek spiritual dan moral.<sup>1</sup> Dengan demikian, penting untuk mencari metode pembelajaran yang dapat memfasilitasi pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam, sambil mendorong siswa untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.<sup>2</sup> *Cooperative Learning Model* muncul sebagai salah satu pendekatan yang menjanjikan dalam mencapai tujuan tersebut.

Dalam *Cooperative Learning Model*, siswa bekerja sama dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama. Prinsip-prinsip seperti tanggung jawab bersama, saling ketergantungan, dan komunikasi terbuka menjadi pondasi yang mendorong interaksi siswa.<sup>3</sup> Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam,

---

<sup>1</sup> Hendi Sugianto et al., "Pola Pembelajaran Agama Islam Pada Masyarakat Adat Kesultanan Tidore," *Al-Irfan : Journal of Arabic Literature and Islamic Studies* 5, no. 2 (2022): 195–216, <https://doi.org/10.36835/alirfan.v5i2.5756>.

<sup>2</sup> Abas Asyafah, "Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoretis-Kritis Atas Model Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam)," *TARBAWY : Indonesian Journal of Islamic Education* 6, no. 1 (2019): 19–32, <https://doi.org/10.17509/t.v6i1.20569>.

<sup>3</sup> Tiodora Fermiska Silalahi and Ahmad Fakhri Hutaaruk, "The Application of Cooperative Learning Model during Online Learning in the Pandemic Period," *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences* 3, no. 3 (2020): 1683–91, <https://doi.org/10.33258/birci.v3i3.1100>.

kita dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pemahaman kolektif dan penguatan nilai-nilai agama.

Dalam dinamika kelompok, peran fasilitator pembelajaran sangat penting. Fasilitator berperan sebagai pembimbing dan pengawas dalam memastikan interaksi positif di antara siswa.<sup>4</sup> Mereka harus memiliki pemahaman yang baik tentang psikologi sosial untuk dapat mengarahkan diskusi dan aktivitas yang mendukung pemahaman agama Islam. Penelitian ini akan menjelajahi bagaimana peran fasilitator berkontribusi pada keberhasilan Cooperative Learning Model dalam konteks Pendidikan Agama Islam.

Motivasi belajar merupakan elemen kunci dalam proses pembelajaran. Dinamika kelompok dalam *Cooperative Learning Model* dapat memainkan peran penting dalam memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif.<sup>5</sup> Diskusi dan kerja sama dalam kelompok dapat menciptakan rasa tanggung jawab bersama yang mendorong siswa untuk menggali lebih dalam materi agama Islam, mencari pemahaman yang lebih baik, dan mengembangkan rasa ingin tahu yang kuat.

Tantangan mungkin muncul dalam menerapkan *Cooperative Learning Model* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Misalnya, isu-isu sensitif atau perbedaan pandangan agama dapat memunculkan konflik. Beberapa tantangan umum yang mungkin muncul dan menawarkan solusi untuk mengatasi hambatan tersebut, sehingga pembelajaran dapat tetap berjalan lancar.

Melalui pemahaman yang mendalam tentang dinamika kelompok dalam *Cooperative Learning Model*, diharapkan artikel ini akan memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang cara efektif mengintegrasikan model ini dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian, kita dapat merancang lingkungan pembelajaran yang lebih interaktif, mendalam, dan relevan dengan tujuan pendidikan agama dan moral.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan metode penelitian yang dikenal sebagai *library research*. *Library research* adalah jenis penelitian kualitatif yang melibatkan pengumpulan data melalui studi literatur

---

<sup>4</sup> Nurlaila, "Pengembangan Model Cooperative Learning," *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 22, no. 2 (2019): 213–22.

<sup>5</sup> Nurlaila.

yang relevan dengan topik penelitian.<sup>6</sup> Dalam hal ini, Moleong menjelaskan *library research* sebagai jenis penelitian yang mengikuti proses pencarian makna dari berbagai sumber literatur, yang pada akhirnya menghasilkan data deskriptif dalam bentuk teks dan kata-kata.<sup>7</sup>

Penelitian tentang konsep dinamika kelompok dalam *cooperative learning model* ini akan secara luas memanfaatkan beragam referensi dari literatur, termasuk referensi utama seperti dokumen ilmiah yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), serta sumber-sumber lain dalam bentuk jurnal ilmiah yang telah dipublikasikan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, materi dan data yang ditemukan dari berbagai literatur ilmiah akan dianalisis secara menyeluruh, dengan tujuan untuk menghasilkan temuan-temuan yang bersifat ilmiah dan autentik.

## PEMBAHASAN

### Model Kooperatif Learning Dalam Pendidikan Agama Islam

Kooperatif Learning merupakan sebuah pendekatan dalam pembelajaran di mana siswa bekerja sama secara aktif dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama.<sup>8</sup> Konsep dasar dalam model ini mencakup beberapa aspek penting yang memberikan landasan bagi pengajaran yang kolaboratif. Suatu hal yang sangat penting adalah adanya interdependensi positif, yaitu mengajarkan siswa bahwa keberhasilan individu dalam kelompok terkait erat dengan kesuksesan kelompok secara keseluruhan.<sup>9</sup> Dalam konteks ini, siswa belajar bahwa mereka saling bergantung satu sama lain, sehingga mendorong kerja sama.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, model kooperatif learning memiliki urgensi yang besar. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep agama, tetapi juga membentuk karakter, moral, dan kemampuan sosial siswa. Selain itu, model ini juga meningkatkan motivasi belajar dan menciptakan lingkungan belajar yang positif.<sup>10</sup> Dalam konteks ini,

---

<sup>6</sup> Innayah Wulandari, "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD ( Student Teams Achievement Division) Dalam Pembelajaran MI," *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2022): 17–23, <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v4i1.1754>.

<sup>7</sup> Lexy J. Moleong, *Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018).

<sup>8</sup> Silalahi and Hutaaruk, "The Application of Cooperative Learning Model during Online Learning in the Pandemic Period."

<sup>9</sup> Ummu Aiman, "Penerapan Model Cooperative Learning Berbasis HOTS Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Di MI Negeri 2 Sleman," *Jurnal Pendidikan Madrasah* 5, no. 2 (2020): 305–12, <https://doi.org/10.14421/jpm.2020.52-19>.

<sup>10</sup> Ismun Ali, "Pembelajaran Kooperatif Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Muhtadiin* 7, no. 1 (2021): 247–64, <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/muhtadiin/article/view/82>.

penggunaan model kooperatif learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah langkah yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama dan membentuk generasi yang lebih baik secara moral dan spiritual.<sup>11</sup>

Berkaitan dengan tingkat keefektifan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada dasarnya sangat bergantung pada pendekatan yang digunakan. Salah satu model yang memperlihatkan potensi besar dalam konteks ini adalah model kooperatif learning. Keunggulan model ini dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dilihat dari beberapa aspek yang saling terkait.

*Pertama*, model kooperatif learning meningkatkan pemahaman konsep Pendidikan Agama Islam. Dalam model ini, siswa tidak hanya diberi materi untuk dipelajari sendiri, melainkan diajak untuk bekerja sama dalam kelompok.<sup>12</sup> Diskusi kelompok memungkinkan mereka untuk melihat berbagai sudut pandang yang berbeda dan mendalam dalam memahami ajaran Islam. Hal ini menjadikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam lebih interaktif dan dinamis.

*Kedua*, pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan model kooperatif learning juga memiliki dampak yang signifikan dalam pembentukan karakter dan moral siswa. Pendidikan Agama Islam tidak hanya tentang pemahaman konsep, tetapi juga tentang pengenalan nilai-nilai agama dan moralitas yang baik.<sup>13</sup> Melalui diskusi kelompok, siswa dapat berbagi pandangan mereka tentang etika dan moralitas dalam konteks agama Islam. Hal ini membantu siswa menginternalisasi ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka.

*Ketiga*, model kooperatif learning juga mendorong perkembangan kemampuan sosial siswa. Mereka belajar untuk bekerja sama, mendengarkan pandangan orang lain, dan menghargai perbedaan pendapat. Kemampuan ini sangat penting dalam masyarakat yang multikultural, di mana toleransi dan

---

<sup>11</sup> Liwaul Liwaul et al., "Model Pengelolaan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Melibatkan Metode Cooperative Learning," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 7, no. 2 (2022): 265–77, [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(2\).10579](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(2).10579).

<sup>12</sup> Alfina Alawiyah et al., "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Times Games Tournament Untuk Meningkatkan Keefektifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam" 4, no. 1 (2023): 69–82.

<sup>13</sup> Rosmiati Rosmiati, Ita Warliani, and Kholida Munasti, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Pada Perkuliahan Pendidikan Karakter," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 6 (2022): 6237–44, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3270>.

penghargaan terhadap perbedaan dalam kepercayaan agama sangat diperlukan.<sup>14</sup>

*Keempat*, model ini juga meningkatkan motivasi belajar siswa. Siswa merasa lebih termotivasi ketika mereka tahu bahwa kontribusi mereka dalam kelompok memiliki dampak positif pada kelompok tersebut. Ini dapat mengurangi kejenuhan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan meningkatkan keterlibatan siswa secara keseluruhan.<sup>15</sup>

*Kelima*, model kooperatif learning menciptakan lingkungan belajar yang positif dan inklusif. Siswa merasa lebih nyaman berbicara tentang agama dan nilai-nilai mereka, yang dapat memperkuat identitas keagamaan mereka. Lingkungan yang positif juga mempromosikan toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan dalam kepercayaan agama.<sup>16</sup>

Dari uraian di atas, dapat kita tarik kesimpulan bahwa model kooperatif learning memiliki urgensi besar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan meningkatkan pemahaman konsep, membentuk karakter, mengembangkan kemampuan sosial, meningkatkan motivasi belajar, dan menciptakan lingkungan belajar yang positif, model ini memainkan peran penting dalam mempersiapkan siswa untuk menjadi individu yang lebih baik secara moral dan spiritual dalam masyarakat yang semakin kompleks.

Implementasi model pembelajaran kooperatif dalam konteks Pendidikan Agama Islam membawa manfaat signifikan untuk perkembangan siswa. Beberapa langkah penting yang dapat dilakukan oleh guru sebagaimana berikut ini: Pertama, dengan membagi siswa ke dalam kelompok kecil, mereka memiliki kesempatan untuk berkolaborasi dalam mengeksplorasi konsep-konsep agama dan memahami nilai-nilai Islam dengan lebih mendalam.<sup>17</sup> Dalam diskusi kelompok, siswa dapat saling bertukar pemahaman dan pengalaman mereka, menciptakan lingkungan yang mendukung belajar secara kolektif.

Selanjutnya, tugas kelompok yang dirancang dengan cermat dapat merangsang pemikiran kritis siswa. Dalam proyek-proyek yang memerlukan

---

<sup>14</sup> Dorkas Wini Ngailo et al., "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Keterampilan Sosial Dan Hasil Belajar Kognitif Siswa," *Empiricism Journal* 2, no. 1 (2021): 19–28, <https://doi.org/10.36312/ej.v2i1.583>.

<sup>15</sup> Dedek Andrian et al., "Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Peningkatan Hasil Belajar, Sikap Sosial, Dan Motivasi Belajar," *Inomatika: Jurnal Inovasi Matematika* II, no. September (2020): 1–11.

<sup>16</sup> Rohida Agustri, "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Yang Inklusif Di SDN Kesugihan," *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 3, no. 3 (2023): 15–26.

<sup>17</sup> Ali, "Pembelajaran Kooperatif Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam."

analisis mendalam tentang ajaran Islam, siswa diharapkan untuk berdiskusi, menyelidiki, dan merumuskan pemahaman bersama.<sup>18</sup> Hal ini membantu mereka memperkuat pemahaman mereka terhadap materi agama dan mengajarkan mereka keterampilan berpikir yang lebih mendalam.

Selama proses ini, guru memiliki peran kunci sebagai fasilitator. Mereka harus mendukung kelompok-kelompok dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan memberikan bimbingan dan pertanyaan yang merangsang pemikiran kritis.<sup>19</sup> Guru juga dapat membantu mengatasi kesulitan yang mungkin timbul dalam kelompok-kelompok tersebut, menjaga agar setiap siswa terlibat aktif dalam pembelajaran kooperatif.

Langkah selanjutnya adalah melalui presentasi hasil kerja kelompok, siswa memiliki peluang untuk berbagi pengetahuan dan pemahaman mereka tentang agama Islam dengan kelas. Ini tidak hanya memperkuat pemahaman mereka sendiri, tetapi juga memungkinkan siswa lain untuk mengambil pelajaran tambahan dan perspektif yang berbeda.<sup>20</sup> Proses ini menciptakan atmosfer inklusif di mana semua siswa dapat berkontribusi dan berkembang bersama.

Setelah presentasi, refleksi bersama dilakukan untuk membahas pengalaman siswa. Ini memungkinkan mereka untuk merenungkan proses pembelajaran mereka, meningkatkan keterampilan sosial, dan memahami bagaimana nilai-nilai agama Islam dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka.<sup>21</sup> Pengalaman ini juga dapat membentuk sikap dan perilaku positif yang sesuai dengan ajaran Islam.

Dengan terus mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif dalam Pendidikan Agama Islam, guru dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan akademik dan spiritual siswa. Proses ini membantu siswa memahami agama dengan lebih baik, merangsang pemikiran kritis, dan mengembangkan keterampilan sosial yang diperlukan dalam kehidupan mereka sebagai individu yang beriman dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

---

<sup>18</sup> Liwaul Liwaul et al., "Model Pengelolaan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Melibatkan Metode Cooperative Learning."

<sup>19</sup> Florentina Astiani, Amrul Bahar, and Hermansyah Amir, "Perbandingan Pembelajaran Saintifik Menggunakan Model Kooperatif Tipe Student Fasilitator and Explaining (Sfe) Dan Student Teams Achievement Division (Stad) Terhadap Hasil Belajar Kimia," *Alotrop* 3, no. 1 (2019): 25–33, <https://doi.org/10.33369/atp.v3i1.9028>.

<sup>20</sup> Sevi Lestari, "Analisis Pembelajaran Kooperatif Dalam Penerapan Blended Learning Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 3 (2022): 1349–58.

<sup>21</sup> Nurlaila, "Pengembangan Model Cooperative Learning."

## Psikologi Sosial dalam Konteks Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Berkaitan dengan peran psikologi sosial dalam menganalisis interaksi siswa dalam konteks pendidikan, sangat penting untuk memahami bahwa lingkungan sekolah adalah arena yang kaya akan interaksi sosial. Psikologi sosial memberikan landasan teoritis yang kuat untuk memahami berbagai aspek dari interaksi sosial di antara siswa, serta cara faktor-faktor sosial memengaruhi perilaku dan pengalaman mereka di dalam dan di luar kelas.<sup>22</sup>

Dalam konteks pembelajaran, proses belajar siswa seringkali tidak hanya dipengaruhi oleh instruksi dari guru, tetapi juga oleh interaksi sosial dengan teman sebaya. Siswa dapat memperoleh pemahaman baru melalui pengamatan, imitasi, dan kolaborasi dengan teman-teman mereka. Ketika siswa bekerja bersama dalam kelompok atau tim, mereka dapat saling memotivasi, mengajarkan satu sama lain, dan berbagi perspektif yang berbeda.<sup>23</sup> Guru yang memahami peran ini dapat merancang strategi pembelajaran yang memfasilitasi interaksi siswa dan mempromosikan pembelajaran kolaboratif.

Selain itu, dalam interaksi siswa, konflik juga merupakan fenomena yang umum terjadi. Psikologi sosial membantu kita memahami bagaimana konflik muncul, mengapa terjadi, dan bagaimana bisa diatasi secara efektif. Pemahaman tentang konflik sosial dan strategi resolusi konflik membantu guru dan staf sekolah dalam menciptakan lingkungan yang mendukung resolusi konflik yang positif, menghindari eskalasi yang merugikan, dan mempromosikan perdamaian di antara siswa.<sup>24</sup>

Pengaruh kelompok dalam dunia pendidikan juga menjadi sangat penting. Psikologi sosial mempelajari bagaimana kelompok sosial memengaruhi perilaku dan sikap individu. Siswa dapat dipengaruhi oleh norma dan nilai-nilai kelompok mereka, serta oleh pemimpin atau tokoh penting dalam kelompok tersebut.<sup>25</sup> Memahami dinamika pengaruh kelompok ini dapat membantu sekolah dalam membentuk budaya dan norma yang positif untuk mendukung perkembangan siswa.

---

<sup>22</sup> Jeff Noonan and Mireille Coral, "Education, Social Interaction, and Material Co-Presence: Against Virtual Pedagogical Reality," *Interchange* 44, no. 1–2 (2013): 31–43, <https://doi.org/10.1007/s10780-013-9195-x>.

<sup>23</sup> Robin Ellwood and Eleanor Abrams, "Student's Social Interaction in Inquiry-Based Science Education: How Experiences of Flow Can Increase Motivation and Achievement," *Cultural Studies of Science Education* 13, no. 2 (2018): 395–427, <https://doi.org/10.1007/s11422-016-9769-x>.

<sup>24</sup> Inma Canales-Lacruz and Gloria Rovira, "Social Interaction and Group Work in Corporal Expression Activities," *Research in Dance Education* 22, no. 1 (2021): 3–16, <https://doi.org/10.1080/14647893.2020.1808606>.

<sup>25</sup> Canales-Lacruz and Rovira.



Identitas sosial juga aspek penting lainnya yang perlu diperhatikan dalam analisis interaksi siswa. Identitas sosial mencakup bagaimana siswa mengidentifikasi diri mereka sendiri dalam berbagai kelompok sosial, seperti kelompok teman sebaya, kelompok berdasarkan minat, atau kelompok berdasarkan karakteristik tertentu seperti etnis atau agama.<sup>26</sup> Identitas sosial dapat memengaruhi cara siswa berinteraksi dengan yang lain dan bagaimana mereka memandang diri mereka dalam konteks sekolah.<sup>27</sup> Kesadaran akan identitas sosial ini dapat membantu sekolah dalam mempromosikan inklusivitas, menghormati keragaman, dan menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan positif bagi semua siswa.

Terdapat relevansi yang penting antara psikologi sosial dan pembelajaran pendidikan agama Islam yang dapat ditemukan dalam berbagai aspek pembelajaran dan pemahaman agama. Psikologi sosial membantu memahami bagaimana individu dipengaruhi oleh kelompok sosial di sekitarnya. Dalam konteks keagamaan Islam, ini memungkinkan kita untuk menjelajahi bagaimana norma-norma, nilai-nilai, dan praktik keagamaan yang dianut oleh komunitas Islam mempengaruhi pemikiran, sikap, dan perilaku individu.<sup>28</sup> Dengan memahami pengaruh ini, pendidik dapat merancang pembelajaran yang lebih efektif untuk mengkomunikasikan nilai-nilai dan ajaran Islam kepada siswa, dengan mempertimbangkan konteks sosial mereka.

Selain itu, psikologi sosial dapat membantu kita memahami dinamika konflik dan toleransi dalam konteks agama Islam. Islam memiliki beragam aliran dan pandangan, dan pemahaman tentang konflik dan cara mempromosikan toleransi antara aliran-aliran ini sangat penting untuk menciptakan harmoni dalam komunitas Islam.<sup>29</sup> Pendekatan psikologi sosial dapat membantu mengidentifikasi akar penyebab konflik, memfasilitasi dialog antara kelompok yang berbeda, dan mengedukasi individu tentang pentingnya toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan dalam agama mereka.

Pengajaran dan pembelajaran berbasis psikologi sosial juga dapat menjadi solusi yang efektif dalam memperdalam pemahaman tentang konsep agama dan nilai-nilai Islam. Pendekatan berbasis diskusi kelompok, simulasi,

---

<sup>26</sup> Anna M. Borghi et al., "Editorial Concepts in Interaction: Social Engagement and Inner Experiences," *Philosophical Transactions of the Royal Society B: Biological Sciences* 378, no. 1870 (2023): 1–7, <https://doi.org/10.1098/rstb.2021.0351>.

<sup>27</sup> Borghi et al.

<sup>28</sup> Daimah Daimah and Setyo Pambudi, "Pendekatan Sosiologi Dalam Kajian Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2018): 115–26, <https://doi.org/10.22236/jpi.v9i2.1814>.

<sup>29</sup> Andika Aprilianto, "Pendidikan Islam dan Tantangan Multikultural," *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2019): 279–89.

atau permainan peran dapat memfasilitasi pembelajaran aktif, pemecahan masalah, dan pemahaman yang lebih mendalam tentang situasi-situasi keagamaan yang kompleks.<sup>30</sup>

Terlepas dari itu, psikologi sosial juga berkontribusi pada pemahaman tentang ketahanan mental dan kesejahteraan psikologis dalam konteks keagamaan. Dalam dunia yang terus berubah, individu memerlukan alat dan pemahaman untuk mengatasi stres, ketidakpastian, atau konflik yang mungkin timbul dalam konteks keagamaan mereka. Pemahaman tentang prinsip-prinsip psikologi sosial dapat membantu dalam mengembangkan keterampilan dan strategi untuk mengatasi tantangan tersebut.

### **Analisis Dinamika Kelompok dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Analisis dinamika kelompok dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam merupakan upaya untuk memahami bagaimana interaksi antarindividu dalam kelompok dapat memengaruhi proses pembelajaran agama Islam.<sup>31</sup> Analisis ini penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas pembelajaran dalam konteks agama Islam dan bagaimana mereka dapat dioptimalkan.

Pembelajaran Agama Islam melalui model pembelajaran kooperatif adalah suatu pendekatan yang mempromosikan interaksi yang kuat antara siswa dalam kelompok.<sup>32</sup> Dalam pembelajaran ini, siswa dibagi menjadi kelompok kecil dan diberikan tugas atau proyek yang memerlukan kerja sama tim. Salah satu aspek penting dari model ini adalah pembagian tugas, di mana setiap anggota kelompok bertanggung jawab untuk mengambil peran tertentu dalam kelompoknya.<sup>33</sup> Hal ini menggalakkan kolaborasi yang sehat dan memungkinkan siswa untuk memahami lebih dalam konsep-konsep agama Islam.

Dalam kelompok pembelajaran, siswa memiliki kesempatan untuk berdiskusi dan berbagi pengetahuan mereka tentang berbagai aspek agama Islam. Diskusi ini melibatkan pemahaman kolektif yang lebih dalam tentang

---

<sup>30</sup> Achmad Yusuf, "Pengembangan Kurikulum PAI Berbasis Multikultural (Perspektif Psikologi Pembelajaran)," *Al Murabbi* 4, no. 2 (2019): 251–74, <https://doi.org/10.35891/amb.v4i2.1453>.

<sup>31</sup> Made Made Saihu and Abdul Aziz, "Implementasi Metode Pendidikan Pluralisme Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Belajea; Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2020): 131, <https://doi.org/10.29240/belajea.v5i1.1037>.

<sup>32</sup> Bobby Hendro Wardoyo, "Kajian Metode Grup Investigation Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 2 (2023): 220–27.

<sup>33</sup> Wardoyo.

nilai-nilai, etika, dan prinsip-prinsip yang mendasari agama tersebut<sup>34</sup>. Selain itu, siswa dapat menjalankan peran aktif dalam proses pembelajaran dengan menjadi pengajar bagi rekan-rekan mereka dalam topik yang mereka kuasai. Ini bukan hanya meningkatkan pemahaman mereka sendiri tetapi juga memperkaya pemahaman anggota kelompok lainnya.

Model kooperatif juga mendorong siswa untuk menjalankan proyek kelompok yang berkaitan dengan isu-isu sosial atau kemanusiaan yang relevan dengan agama Islam.<sup>35</sup> Dalam proyek-proyek ini, mereka harus merencanakan, berkoordinasi, dan menjalankan tugas mereka bersama-sama. Proyek-proyek semacam ini tidak hanya memperdalam pemahaman mereka tentang agama Islam tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai etika dan moral yang ditekankan dalam ajaran Islam.<sup>36</sup> Siswa belajar bagaimana menerapkan prinsip-prinsip agama Islam dalam tindakan nyata di dunia.

Selama proses pembelajaran kooperatif, siswa juga mengembangkan keterampilan sosial, seperti kemampuan berkomunikasi yang efektif, kemampuan untuk mendengarkan dan memahami pandangan orang lain, serta kemampuan bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Ini adalah aspek penting dalam pembelajaran agama Islam karena ajaran Islam menekankan pentingnya komunikasi yang baik, toleransi, dan kerja sama antara individu.<sup>37</sup>

Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan yang bermanfaat bagi siswa untuk memahami dan menginternalisasi ajaran agama Islam melalui interaksi yang mendalam, kolaborasi, dan pengalaman praktis. Ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pengembangan pemahaman agama Islam yang lebih dalam dan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Dalam konteks hubungan antara dinamika kelompok dan pencapaian pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif learning, dinamika kelompok berperan sebagai pilar utama yang memengaruhi pencapaian pembelajaran siswa dalam konteks pendidikan Agama Islam. Ketika siswa

---

<sup>34</sup> ANly Maria and Gita Nurwati, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa Dalam Mata Pelajaran PAI Di Kelas XI SMAS Asshiddiqiyah," *Jurnal Masagi* 1 (2022): 143, <https://doi.org/10.31100/histogram.v1i2.186>.

<sup>35</sup> Rosi Satria Ardi, "Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Dengan Menggunakan Model Belajar Kooperatif Tipe Student Team Achievement Devision (STAD)," *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 4 (2022): 6032–38, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3361>.

<sup>36</sup> Hendi Sugianto, M. Yunus Abu Bakar, and Ah. Zakki Fuad, "Legasi Harun Nasution Tentang Pembaharuan Pendidikan Islam Dan Implikasinya Di Era Modern," *Al-Fikru: Jurnal Pendidikan Dan Sains* 4, no. 1 (2023): 183–207.

<sup>37</sup> Ardi, "Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Dengan Menggunakan Model Belajar Kooperatif Tipe Student Team Achievement Devision (STAD)."

ditempatkan dalam kelompok kecil yang berkolaborasi, motivasi siswa untuk belajar meningkat karena mereka merasa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.<sup>38</sup> Motivasi ini merupakan pendorong penting bagi pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran-ajaran agama Islam. Selain itu, pembagian peran di dalam kelompok memastikan bahwa setiap anggota bertanggung jawab untuk memahami dan membagikan pengetahuan mereka tentang topik tertentu, sehingga menciptakan kerja sama yang efektif dan mengisi celah pemahaman.<sup>39</sup>

Dalam lingkungan yang mendukung diskusi terbuka dan refleksi, siswa dapat menggali pemahaman mereka tentang ajaran Agama Islam lebih jauh lagi. Diskusi yang dipandu dengan baik memungkinkan mereka untuk mengajukan pertanyaan, mengklarifikasi, dan mempertimbangkan sudut pandang yang berbeda, yang semuanya mengarah pada pemahaman yang lebih kaya.<sup>40</sup> Siswa juga berpartisipasi dalam pembelajaran sosial, di mana mereka belajar satu sama lain melalui interaksi dalam kelompok. Ini memungkinkan mereka untuk tidak hanya menggali pemahaman, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai dan prinsip-prinsip dalam Agama Islam melalui pengalaman bersama dengan teman-teman mereka.<sup>41</sup>

Selain meningkatkan pemahaman agama, dinamika kelompok dalam model kooperatif learning juga memfasilitasi pengembangan keterampilan sosial yang penting. Siswa belajar untuk berkomunikasi dengan baik, mendengarkan dengan penuh perhatian, dan menyelesaikan konflik dengan cara yang konstruktif. Keterampilan sosial ini tidak hanya mendukung pencapaian pembelajaran, tetapi juga membantu siswa dalam menerapkan nilai-nilai agama dalam interaksi sosial sehari-hari.<sup>42</sup> Dengan demikian, dinamika kelompok yang positif dalam model kooperatif learning memainkan peran integral dalam membentuk pemahaman yang lebih dalam tentang Agama Islam dan dalam mempersiapkan siswa untuk menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka.

---

<sup>38</sup> Maria and Gita Nurwati, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa Dalam Mata Pelajaran PAI Di Kelas XI SMAS Asshiddiqiyah."

<sup>39</sup> Liwaul Liwaul et al., "Model Pengelolaan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Melibatkan Metode Cooperative Learning."

<sup>40</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Efektif Cooperative Learning* (Yogyakarta: Diva Press, 2016).

<sup>41</sup> Wulandari, "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD ( Student Teams Achievement Division) Dalam Pembelajaran MI."

<sup>42</sup> Alawiyah et al., "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Times Games Tournament Untuk Meningkatkan Keefektifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam."

## PENUTUP

Dalam model pembelajaran kooperatif, dinamika kelompok dalam model pembelajaran kooperatif ditemukan penting dalam konteks Pendidikan Agama Islam. Faktor-faktor seperti pembagian peran, diskusi aktif, kolaborasi, pendekatan inklusif, tanggung jawab bersama, evaluasi antar sesama, dan peran fasilitator atau guru semuanya memainkan peran penting. Pembagian peran membantu mengorganisir kelompok, sementara diskusi dan kolaborasi memperkaya pemahaman siswa. Pendekatan inklusif mendorong partisipasi semua anggota, dan tanggung jawab bersama serta evaluasi peer memotivasi siswa. Dengan penerapan dinamika kelompok yang baik, pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat lebih efektif, mempromosikan kolaborasi sehat, dan memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih bermakna dalam pemahaman nilai-nilai agama Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Yusuf. "Pengembangan Kurikulum PAI Berbasis Multikultural (Perspektif Psikologi Pembelajaran)." *Al Murabbi* 4, no. 2 (2019): 251–74. <https://doi.org/10.35891/amb.v4i2.1453>.
- Agustri, Rohida. "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Yang Inklusif Di SDN Kesugihan." *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 3, no. 3 (2023): 15–26.
- Aiman, Ummu. "Penerapan Model Cooperative Learning Berbasis HOTS Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Di MI Negeri 2 Sleman." *Jurnal Pendidikan Madrasah* 5, no. 2 (2020): 305–12. <https://doi.org/10.14421/jpm.2020.52-19>.
- Alawiyah, Alfina, Jijim Sukron, Muhammad Aditya Firdaus, and Universitas Islam Nusantara. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Times Games Tournament Untuk Meningkatkan Keefektifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam" 4, no. 1 (2023): 69–82.
- Ali, Ismun. "Pembelajaran Kooperatif Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Muftadiin* 7, no. 1 (2021): 247–64. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/muftadiin/article/view/82>.
- Andrian, Dedek, Astri Wahyuni, Syarul Ramadhan, Fini Rezy Enabela Novilanti, and Zafrullah. "Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Peningkatan Hasil Belajar, Sikap Sosial, Dan Motivasi Belajar." *Inomatika: Jurnal Inovasi Matematika II*, no. September (2020): 1–11.
- Aprilianto, Andika. "Pendidikan Islam dan Tantangan Multikultural." *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2019): 279–89.

- Ardi, Rosi Satria. “Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Dengan Menggunakan Model Belajar Kooperatif Tipe Student Team Achievement Devision (STAD).” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 4 (2022): 6032–38. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3361>.
- Asmani, Jamal Ma'mur. *Tips Efektif Cooperative Learning*. Yogyakarta: Diva Press, 2016.
- Astiani, Florentina, Amrul Bahar, and Hermansyah Amir. “Perbandingan Pembelajaran Saintifik Menggunakan Model Kooperatif Tipe Student Fasilitator and Explaining (Sfe) Dan Student Teams Achievement Division (Stad) Terhadap Hasil Belajar Kimia.” *Alotrop* 3, no. 1 (2019): 25–33. <https://doi.org/10.33369/atp.v3i1.9028>.
- Asyafah, Abas. “MENIMBANG MODEL PEMBELAJARAN (Kajian Teoretis-Kritis Atas Model Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam).” *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education* 6, no. 1 (2019): 19–32. <https://doi.org/10.17509/t.v6i1.20569>.
- Borghi, Anna M., Albertyna Osińska, Andreas Roepstorff, and Joanna Raczaszek-Leonardi. “Editorial Concepts in Interaction: Social Engagement and Inner Experiences.” *Philosophical Transactions of the Royal Society B: Biological Sciences* 378, no. 1870 (2023): 1–7. <https://doi.org/10.1098/rstb.2021.0351>.
- Canales-Lacruz, Inma, and Gloria Rovira. “Social Interaction and Group Work in Corporal Expression Activities.” *Research in Dance Education* 22, no. 1 (2021): 3–16. <https://doi.org/10.1080/14647893.2020.1808606>.
- Daimah, Daimah, and Setyo Pambudi. “Pendekatan Sosiologi Dalam Kajian Pendidikan Islam.” *Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2018): 115–26. <https://doi.org/10.22236/jpi.v9i2.1814>.
- Ellwood, Robin, and Eleanor Abrams. “Student’s Social Interaction in Inquiry-Based Science Education: How Experiences of Flow Can Increase Motivation and Achievement.” *Cultural Studies of Science Education* 13, no. 2 (2018): 395–427. <https://doi.org/10.1007/s11422-016-9769-x>.
- Lestari, Sevi. “Analisis Pembelajaran Kooperatif Dalam Penerapan Blended Learning Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 3 (2022): 1349–58.
- Liwaul Liwaul, Siti Mubaroqah, Pairin Pairin, and Aris Try Andreas Putra. “Model Pengelolaan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Melibatkan Metode Cooperative Learning.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 7, no. 2 (2022): 265–77. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(2\).10579](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(2).10579).
- Maria, ANly, and Gita Nurwati. “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa Dalam Mata Pelajaran PAI Di Kelas XI SMAS Asshiddiqiyah.” *Jurnal Masagi* 1 (2022): 143. <https://doi.org/10.31100/histogram.v1i2.186>.
- Moleong, Lexy J. *Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018.

- Ngailo, Dorkas Wini, Agus Muliadi, Siti Rabiatal Adawiyah, Taufik Samsuri, and Armansyah Armansyah. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Keterampilan Sosial Dan Hasil Belajar Kognitif Siswa." *Empiricism Journal* 2, no. 1 (2021): 19–28. <https://doi.org/10.36312/ej.v2i1.583>.
- Noonan, Jeff, and Mireille Coral. "Education, Social Interaction, and Material Co-Presence: Against Virtual Pedagogical Reality." *Interchange* 44, no. 1–2 (2013): 31–43. <https://doi.org/10.1007/s10780-013-9195-x>.
- Nurlaila. "Pengembangan Model Cooperative Learning." *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 22, no. 2 (2019): 213–22.
- Rosmiati, Rosmiati, Ita Warliani, and Kholida Munasti. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Pada Perkuliahan Pendidikan Karakter." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 6 (2022): 6237–44. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3270>.
- Saihu, Made Made, and Abdul Aziz. "Implementasi Metode Pendidikan Pluralisme Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Belajea; Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2020): 131. <https://doi.org/10.29240/belajea.v5i1.1037>.
- Silalahi, Tiodora Fermiska, and Ahmad Fakhri Hutaauruk. "The Application of Cooperative Learning Model during Online Learning in the Pandemic Period." *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences* 3, no. 3 (2020): 1683–91. <https://doi.org/10.33258/birci.v3i3.1100>.
- Sugianto, Hendi, M. Yunus Abu Bakar, and Ah. Zakki Fuad. "Legasi Harun Nasution Tentang Pembaharuan Pendidikan Islam Dan Implikasinya Di Era Modern." *Al-Fikru: Jurnal Pendidikan Dan Sains* 4, no. 1 (2023): 183–207.
- Sugianto, Hendi, Nurmala Buamona, Kartini Limatahu, Intan Zilmiani Abdullah, and Intan Permata. "Pola Pembelajaran Agama Islam Pada Masyarakat Adat Kesultanan Tidore." *Al-Irfan : Journal of Arabic Literature and Islamic Studies* 5, no. 2 (2022): 195–216. <https://doi.org/10.36835/alirfan.v5i2.5756>.
- Wardoyo, Bobby Hendro. "Kajian Metode Grup Investigation Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 2 (2023): 220–27.
- Wulandari, Innayah. "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD ( Student Teams Achievement Division) Dalam Pembelajaran MI." *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2022): 17–23. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v4i1.1754>.